

**BATIK SEBAGAI SALAH SATU *SOFT POWER* BANGSA INDONESIA  
DI DUNIA INTERNASIONAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi Peminatan/Konsentrasi Hubungan Internasional  
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**



**Oleh :  
Anne Aprilia Prasetyo  
NPM. 0944010020**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
PEMINATAN/KONSENTRASI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
SURABAYA  
2013**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anne Apriilia Prasetyo

NPM : 0944010020

Program Studi : Hubungan Internasional

Tahun Akademik : 2013/2014

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

**“BATIK SEBAGAI SALAH SATU SOFT POWER BANGSA INDONESIA  
DI DUNIA INTERNASIONAL”**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 30 September 2013

Yang menyatakan

Materai



( Anne Aprilia Prasetyo )

**BATIK SEBAGAI SALAH SATU SOFT POWER BANGSA INDONESIA  
DI DUNIA INTERNASIONAL**

Disusun Oleh :

**ANNE APRILIA PRASETYO**

**NPM : 0944010020**

**Teah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi**

**Menyetujui,**

**Pembimbing Utama**

**Dr. Jojok Dwiridotjahjono, S.Sos., M.Si**  
**NPT. 370119500421**

**Mengetahui**

**D E K A N**  
**Dra. Hj. Suparwati, M.Si**  
**NIP. 195507181983022001**

**BATIK SEBAGAI SALAH SATU SOFT POWER BANGSA INDONESIA  
DI DUNIA INTERNASIONAL**

Disusun Oleh :

**ANNE APRILIA PRASETYO**

**NPM : 0944010020**

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi Peminatan/Konsentrasi Hubungan  
Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Pada tanggal 30 September 2013

**Pembimbing Utama**

**Dr. Jojok D. S.Sos., M.Si**  
**NPT. 370119500421**

**Tim Penguji :**

**1. Ketua**

**Dr. Jojok D. S.Sos., M.Si**  
**NPT. 370119500421**

**2. Sekretaris**

**Juwito, S.Sos., M.Si**  
**NPT. 367049500361**

**3. Anggota**

**Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si**  
**NPT. 370069400351**

**Mengetahui**

**DEKAN**

**Dra. Hj. Suparwati, M.Si**  
**NIP. 195507181983022001**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga proposal dengan judul **Kebudayaan Batik Sebagai Salah Satu Soft Power Bangsa Indonesia Di Dunia Internasional melalui diplomasi budaya** dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Jojok D.S. Sos.MSi selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, serta motivasi kepada penulis. Dan penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
2. Dra. Hj. Suparwati, MSi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Andri Gunawan selaku fasilitator PT Pos Indonesia Surabaya
4. Herman Budi selaku pemimpin divisi filateli PT Pos Indonesia Surabaya
5. Ibu dan Ayah, kakak dan teman-teman tercinta dan terkasih, terima kasih atas semuanya
6. Sahabat-sahabatku di Prodi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Angkatan 2009, terimakasih banyak atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat

diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis pada khususnya.

Surabaya, 18 Juni 2013

Anne Aprilia Prasetyo

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN MENGIKUTI SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	16
1.6 Hipotesis.....	30
1.7 Definisi Konseptual dan Operasional.....	31
1.8 Tipe Penelitian.....	33
1.8 Jangkauan Penelitian.....	34
1.9 Teknik Pengumpulan Data.....	35
1.10 Teknik Analisis Data.....	35
1.11 Sistematika Penulisan.....	36
<b>II. BATIK SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL.....</b>	<b>37</b>
2.1. Pengenalan batik.....	37
2.1.1 Sejarah Batik.....	37
2.1.2 Batik sebagai salah satu Identitas Nasional bangsa Indonesia.....	40
<b>III. BATIK SEBAGAI SALAH SATU SOFT POWER</b>	
<b>BANGSA INDONESIA.....</b>	<b>47</b>
3.1.1 Usaha Masyarakat Menjadikan Batik Sebagai Soft Power Bangsa.....	49
<b>IV. Kesimpulan.....</b>	<b>57</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 Kerangka Pemikiran.....	26
------------------------------------	----

## ABSTRAKSI

Nama : Anne Aprilia Prasetyo  
Program Studi : Hubungan Internasional  
Judul :

### **Batik Sebagai Salah Satu Soft Power Bangsa Indonesia Di Dunia Internasional.**

Penelitian ini meneliti peran batik yang ditunjukkan dengan adanya pengesahan UNESCO. Batik kemudian menjadi kekuatan tersendiri bagi bangsa Indonesia sebagai salah satu *national Identity* bangsa. Dengan adanya kekuatan bahwa batik merupakan salah satu warisan asli bangsa Indonesia, akhirnya kebudayaan batik kian mengikuti alur perjalanannya mengikuti arus globalisasi dimana kemudian peran dan manfaat batik semakin luas dan semakin merambah di dunia Internasional. Dengan meluasnya batik seiring globalisasi, batik kian memiliki kesempatan untuk memperkenalkan diri sebagai warisan budaya asli bangsa Indonesia, dengan kekuatan yang dimilikinya, akhirnya secara *soft power* batik kian mengembangkan sayapnya melalui diplomasi budaya ke berbagai penjuru dunia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan *level of analysis* milik David Singer. Sedangkan data yang didapat dalam objek penelitian terdiri dari beberapa teori yang dapat digunakan diantaranya teori *national identity*, teori globalisasi, dan konsep *soft power*.

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan merupakan salah satu *icon* atau lambang yang dimiliki oleh setiap negara. Masing-masing negara memiliki simbol dalam negaranya dengan menonjolkan adanya kebudayaan yang dimiliki masing-masing daerah dalam suatu negara. Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan karena Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam suku dan bahasa, banyaknya kebudayaan yang ada di Indonesia menjadikan Indonesia mudah dikagumi dan dikenal oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Kesenian budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia sangat beraneka ragam membuat Indonesia menarik di mata negara lain dan dapat menghasilkan banyak devisa bagi bangsa Indonesia. Kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia mendatangkan banyak devisa dan keuntungan tersendiri bagi Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia wajib menjaga dan merawat kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dengan cara mempertahankan kebudayaan tersebut dan dapat memfilter adanya kebudayaan yang datang dari negara lain khususnya negara barat yang masuk melalui adanya proses globalisasi.

Menurut Prof. Dr. Haryati Soebadjo, kebudayaan adalah suatu sistem nilai dan gagasan-gagasan vital yang dihayati benar-benar oleh pendukung kebudayaan itu

dalam suatu kurun waktu tertentu, yang merupakan seperangkat model bertingkah laku lagi bagi anggota masyarakat itu.<sup>1</sup>

Kebudayaan merupakan sesuatu yang penting bagi suatu negara karena kebudayaan merupakan seni yang dihasilkan yang menjadi ciri khas suatu daerah. Melihat pentingnya arti kebudayaan bagi suatu bangsa, maka pemerintah Indonesia harus menerapkan kesadaran kepada rakyatnya untuk tetap melestarikan kebudayaan bangsa. Untuk itulah sebuah ajakan yang arif untuk bangsa ini menjadikan dirinya sebagai bangsa yang besar yakni , dengan mempertahankan kebudayaan sebagai identitas bangsa. Sekaligus dapat mengolahnya untuk meningkatkan ekonomi rakyat dan perekonomian negara.<sup>2</sup>

Kesenian bangsa Indonesia yang memiliki kekuatan etnis dari berbagai macam daerah juga tidak dapat lepas dari pengaruh kontak budaya ini. Tetapi ini tidak berarti kesenian kita harus terbawa arus, namun tidak ada salahnya melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang ada. Kita dapat melakukan penyesuaian dengan tetap bercirikan kekuatan lokal atau etnis. Globalisasi budaya yang begitu pesat justru harus diantisipasi dengan memperkuat identitas kebudayaan nasional.<sup>3</sup>

Agar bisa dimengerti , kebudayaan harus diwujudkan dalam bentuk-bentuk indrawi, difungsikan , dan dimaknai secara spiritual. Budaya dapat dikembangkan

---

<sup>1</sup> Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Luar Negeri. 1 Juli 1995. *Peranan Kesenian Dan Kebudayaan Sebagai Media Diplomasi Dan Komunikasi Antarbangsa* (halaman 17)

<sup>2</sup> Ibid (halaman 2)

<sup>3</sup> Ibid (halaman 2)

dan dapat menjadi suatu hasil yang indah apabila manusia mampu mengolah kebudayaan tersebut secara baik dan bijaksana. Salah satu wujud kebudayaan tersebut adalah batik. Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, yang oleh UNESCO ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk budaya lisan dan non –bendawi (*Masterpieces Of The Oral And Integible Heritage Of Humanity*) sejak oktober 2009.<sup>4</sup>

Batik Indonesia dapat bertahan hingga saat ini , karena merupakan salah satu kebudayaan yang memiliki ciri khas tinggi dalam motif dan coraknya yang banyak digemari masyarakat. Adanya pengakuan media juga sangat penting bagi keberadaan batik untuk memberikan informasi tentang pengakuan batik untuk nasional maupun internasional. Batik sebagai salah satu kebudayaan yang memiliki misi untuk menjadi *soft power* Indonesia.

Dengan adanya kebudayaan batik yang dimiliki bangsa Indonesia tersebut, batik merupakan salah satu *icon* atau ciri yang dimiliki bangsa Indonesia sebagai salah satu kerajinan tangan bangsa Indonesia yang telah mendunia dan diakui dunia. Banyak negara lain yang tertarik dan meminati adanya batik Indonesia dengan alasan kagum dengan cara pembuatan batik atau bahkan menyukai motif batik yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas pada masing-masing daerah. Adanya minat serta ketertarikan negara lain pada batik dapat menjadikan bangsa Indonesia memperoleh keuntungan akan adanya kebudayaan batik Indonesia. Indonesia dapat menjadikan

---

<sup>4</sup> Musman,Asti. & Arini, Ambar. 2011 . *Batik- Warisan Adiluhung Nusantara* (halaman 1)

batik sebagai salah satu usaha diplomasi dan memperkenalkan batik kepada negara-negara lain.

Dalam keberadaan batik saat ini yang telah dikenal di berbagai Negara, perancang-perancang ternama banyak yang mendesain batik sebagai pakaian yang khusus digunakan untuk fashion yang dapat dipadukan dengan model yang bagus serta warna-warna yang cerah. Contoh lain yang dapat menggambarkan batik dengan globalisasi dapat dilihat dari adanya pelaksanaan *Pre Launching Jogja Fashion Week 2012* yang diadakan di Jogja pada tanggal 20 maret 2012 lalu. Sebanyak 13 perancang busana tampil di acara tersebut, terdapat beberapa perancang yang memadukan batik dengan mode trend masa kini misalnya saja Afif Syakur, *fashion designer* kawakan Jogja mengusung rok terusan batik warna biru dongker dengan motif simpel dan modern, Ferry Setiawan yang menerapkan lace Prancis sebagai rok selutut dengan mengolaborasikan dengan batik warna abstrak. Sementara Natasha Windura, satu-satunya perancang busana dari Solo yang tampil di pre *JFW 2012* lalu menyuguhkan gaun dari bahan kulit dan kulit sintetis motif animal print yang memberi kesan eksotis.<sup>5</sup>

Salah satu cara Masyarakat Indonesia memperkenalkan batik kepada negara lain adalah dengan cara diplomasi. Diplomasi merupakan sebuah cara suatu negara untuk berkunjung ke negara lain dengan tujuan mengejar kepentingan nasionalnya dengan cara saling tukar menukar informasi secara terus menerus dengan negara lain

---

<sup>5</sup> Maryana, Eri.02/04/2012. *Perancang Unjuk Ke Khasan* (online) dalam <http://www.solopos.com/2012/04/02/13-perancang-unjuk-kekhasan-175200>

atau rakyat di negara lain. Istilah *diploma* berasal dari bahasa Latin dan Yunani yang dapat diartikan sebagai surat kepercayaan. Perkataan diplomasi kemudian menjelma menjadi istilah diplomat, diplomasi atau diplomatik.<sup>6</sup> Diplomasi sebagai suatu aktivitas hubungan kerjasama antar negara, lahir dan berkembang seiring dengan lahirnya hukum bangsa-bangsa atau hukum Internasional.<sup>7</sup> Cara tersebut dapat dikatakan merupakan sebuah cara yang lebih halus sehingga secara tidak langsung, masyarakat Indonesia yang memiliki kepentingan keluar negeri dapat memasukkan unsur batik sebagai salah satu budaya yang dimiliki bangsa Indonesia

Terlaksananya kegiatan diplomasi harus didorong dengan adanya teknologi yang memadai, oleh karena itu, teknologi yang semakin modern juga membantu para diplomat dalam menjalankan tujuan dan kepentingan mereka. Dengan adanya teknologi informasi yang canggih misalnya, para diplomat tidak perlu lagi kesusahan dalam berhubungan dengan masyarakat di negara lain dan memasukkan unsur batik Indonesia melalui teknologi informasi. Dahulu sebelum ada teknologi yang se canggih pada saat ini, mereka harus benar-benar datang ke negara lain untuk berdiplomasi, tetapi pada saat ini diplomasi dapat juga dilakukan dengan adanya teknologi yang semakin canggih.

Adanya teknologi yang semakin canggih pada saat ini dikarenakan adanya globalisasi yang ada. Dengan adanya globalisasi yang terjadi di saat ini, memudahkan

---

<sup>6</sup> Ak, Syahmin, 2008 dalam buku *Hukum Diplomatik* (halaman 3)

<sup>7</sup> Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Luar Negeri. 1 Juli 1995. *Peranan Kesenian Dan Kebudayaan Sebagai Media Diplomasi Dan Komunikasi Antarbangsa* (halaman

para diplomat untuk menjalankan aksi kepentingan nasional bangsa Indonesia di negara lain. Mereka dapat melakukan promosi atau memasukkan batik ke dalam sarana komunikasi dan informasi di layanan luas seperti pada jaringan internet. Globalisasi adalah suatu proses di mana antar individu, antar kelompok, dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan memengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Batik merupakan salah satu warisan budaya yang penting bagi negara Indonesia. Keberadaan batik, dapat membawa nama Indonesia menuju kancan Internasional, dan dengan itu masyarakat Indonesia dapat memperkenalkan budaya yang dimiliki yaitu batik. Dengan uniknya budaya kerajinan batik yang dimiliki bangsa Indonesia, Masyarakat Internasional yang berasal dari berbagai negara mulai tertarik akan keberadaan batik dan akhirnya mulai mengenal dan memakai batik. Menurut masyarakat dari negara-negara lain, batik merupakan salah satu seni kerajinan yang unik dan Indah. Corak batik yang khas dan bermacam-macam itulah yang kemudian membuat masyarakat dari negara lain ingin lebih mengerti keberadaan batik Indonesia.

Akhirnya dengan adanya globalisasi, batik kian meluas keberadaannya dan kian dikenal di banyak negara, hal tersebut dapat menjadikan hal positif bagi masyarakat Indonesia untuk lebih mengenalkan batik dalam kegiatan berdiplomasi dengan negara lain. Diplomasi ini yang kemudian disebut dengan diplomasi budaya,

yaitu dimana ketika masyarakat suatu negara melakukan diplomasi ke negara-negara lain dengan memasukkan unsur-unsur budaya yang dimiliki dan dengan soft power batik sebagai kebudayaan asli Indonesia

Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan satu pertanyaan, yakni:  
**Bagaimana peran batik di dunia Internasional sebagai salah satu soft power yang dimiliki bangsa Indonesia?**

### **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengerti faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi batik, sehingga batik dapat diterima dan dikenal di mata masyarakat Internasional. Oleh karena itu, diperlukan variabel penjelas untuk beberapa konsentrasi masalah, yaitu:

1. Menjelaskan bagaimana batik dapat menjadi *national identity* yang dimiliki bangsa Indonesia
2. Menjelaskan sejauh mana globalisasi dapat memberikan pengaruh bagi keberadaan batik Indonesia di mata masyarakat Internasional.

### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi pelajar studi Hubungan Internasional dalam kajian mengenai *national identity*, globalisasi, dan adanya soft power melalui diplomasi budaya

2. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumbangsih informasi dan bahan kajian bagi para pengambil kebijakan terutama Pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam mempertahankan batik sebagai identitas nasional bangsa.

## **1.5 Kerangka Pemikiran**

### **1.5.1 Peringkat Analisis / *Level of Analysis***

Adanya kebijakan Luar negeri yang ada pada sebuah Negara memberikan suatu pengaruh bagi perpolitikan Negara di bidang Hubungan Internasional. Analisis kebijakan luar negeri memisahkan atau memecah setiap kasus menjadi bagian-bagian yang berbeda untuk dapat dipelajari dan dipahami. Itu sebabnya, untuk menyelidiki adanya tingkatan-tingkatan dalam kebijakan luar negeri, diperlukan *Level of analysis* atau tingkat analisis. *Level of analysis* merupakan sebuah perangkat yang membantu kita dalam mempelajari subjek dalam sudut pandang penelitian.<sup>8</sup> *Level of analysis* digunakan dalam sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengaruh dalam suatu kebijakan luar negeri. *Level Of Analysis* dapat memberikan pemahaman yang baik dengan pemikiran dari sudut pandang yang lebih mendetail.<sup>9</sup> Pada setiap tingkat analisis, kita memperoleh pemahaman tertentu mengenai subjek yang akan kita teliti. *Level Of analysis* dapat memperjelas sebuah penjelasan dari salah satu sudut pandang yang diambil. *Level Of analysis* selalu memberikan penjelasan yang diperjelas dengan menekankan dari salah satu sudut

---

<sup>8</sup> Laura Neack. The New Foreign Policy - Power Seeking in a Globalized Era

<sup>9</sup> ibid

pandang yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang lebih baik dari sudut pandang yang diambil.<sup>10</sup>

Dalam kajiannya, *level of analysis* membantu kita dalam membuat sebuah proyek penelitian tunggal untuk lebih mudah dikelola yang selanjutnya digunakan untuk membagi studi kebijakan luar negeri. Dalam penentuan *level of analysis*, David singer menyatakan sebagai berikut<sup>11</sup> :

*“The responsible scholar must be prepared to evaluate the relative utility – conceptual and methodological – of the various alternatives open to him, and to appraise the manifold implications of the level of analysis finally selected.”*

Dalam karyanya, Singer mengatakan pentingnya penggunaan peringkat analisis sebagai alat analisis sistemik (*systemic analysis*) fenomena Hubungan Internasional. Konsep ini terbagi dua bagian utama: sistem internasional dan sistem sub-nasional. David Singer sendiri menggolongkan *Level Of Analysis* menjadi tiga bagian yang menurutnya perlu untuk dikaji, ketiga bagian tersebut adalah Global atau level dalam sistem internasional, domestik atau dalam level masyarakat dan pemerintahan, dan yang ketiga adalah level individu yang dilihat dari sudut pandang individu sendiri.<sup>12</sup> Sistem tingkat Ini adalah perangkat heuristik atau alat yang

---

<sup>10</sup> ibid

<sup>11</sup> Rusman,Rose. *IR-Level Of Analysis*(online) dalam <http://www.rose-hulman.edu/~casey1/IR-Levels%20of%20Analysis.pdf> ,diakses pada 15 Mei 2013

<sup>12</sup> Rusman,Rose. *IR-Level Of Analysis*(online) dalam <http://www.rose-hulman.edu/~casey1/IR-Levels%20of%20Analysis.pdf> ,diakses pada 15 Mei 2013

membantu kita mengelola materi pelajaran. Adanya *level of analysis* yang dijelaskan dalam pembahasan kali ini berpengaruh dengan adanya kebijakan luar negeri, yang pada dasarnya studi tentang kebijakan luar negeri terletak di bidang hubungan internasional. Hubungan internasional didominasi oleh tiga pandangan dunia: realisme, liberalisme, dan Marxisme. Kebijakan luar negeri juga merupakan disiplin ilmu, yakni mengambil pelajaran dari kedua studi hubungan internasional dan studi perbandingan politik.<sup>13</sup>

Dari pembelajaran masalah diplomasi batik yang akan dibahas pada penelitian kali ini, penulis menggunakan *level of analysis* dari David Singer yaitu global level atau yang disebut sistem internasional, karena dalam pembahasan ini, batik sebagai *national identity* bangsa memiliki *soft power* di lingkup internasional dan diluar negara. selain itu, sistem global level yang dijelaskan oleh David Singer memiliki beberapa unsur yang digunakan yang menggambarkan sistem internasional diantaranya sistem global level memiliki lingkup yang berperan diluar negara, ini dibuktikan dengan adanya para diplomat yang berkunjung ke luar negeri dan menggunakan batik sebagai *national identity* bangsa sebagai salah satu kegiatan diplomasi ke luar negeri. Sistem global level juga memiliki struktur yang anarki dan relatif menggunakan distribusi power sebagai kekuatannya, seperti halnya batik sebagai *soft power* bangsa Indonesia sebagai kekuatan bangsa di lingkup

---

<sup>13</sup> Laura Neack. *The New Foreign Policy: power seeking in a globalized era.* (United States of America : Rowman & Littlefield Publishers, Inc.). 2008. Hal 27.

Internasional. Global level juga sebagai pola atau corak yang dominan dalam berinteraksi, batik memang merupakan salah satu pola yang dominan dan penting yang menggambarkan bangsa Indonesia dalam hubungan interaksi antar negara. global level juga memiliki perubahan pada teknologi, jelas tergambar dengan adanya globalisasi yang merubah teknologi semakin lebih modern yang memberikan corak pada batik yang semakin beragam dan cara pembuatan batik yang semakin canggih seperti batik cap. Global level memiliki perubahan pada teknologi dikarenakan adanya perubahan teknologi yang mengikuti arus global yang kian lama semakin canggih dan modern. Teknologi yang berkembang seperti komunikasi dan teknologi juga mempengaruhi perkembangan batik di dunia internasional serta semakin membantu para diplomat Indonesia untuk lebih memperkenalkan batik melalui perubahan teknologi yang dipengaruhi oleh globalisasi.

## **1.6 Tinjauan Pustaka**

Ide-ide tentang batik yang digunakan bangsa Indonesia sebagai diplomasi budaya berasal dari pemikiran masyarakat sejak munculnya sejarah batik pertama kali. Masyarakat menganggap bahwa batik merupakan salah satu kebudayaan asli milik bangsa yang memegang identitas nasional tinggi di dunia internasional. Selain itu, alasan batik digunakan sebagai diplomasi budaya yang merupakan soft power bangsa juga karena batik telah diakui di mata dunia sebagai salah satu kebudayaan milik bangsa. Munculnya batik pertama kali dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang kepada kerajaan dan raja-raja berikutnya. Adapun mulai

meluasnya kesenian batik ini menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa ialah setelah akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19. Batik yang dihasilkan ialah semuanya batik tulis sampai awal abad ke-20 dan batik cap dikenal baru setelah perang dunia I habis atau sekitar tahun 1920.

Dengan melihat sejarah batik dapat diketahui bahwa batik memang berasal merupakan kebudayaan asli milik bangsa Indonesia sejak dahulu. Hal itulah yang menyebabkan masyarakat menetapkan secara kuat identitas nasionalnya melalui budaya batik yang kemudian diakui di mata dunia.

### **1.6.1 Manga Merupakan Salah Satu Soft Power Yang Dimiliki Jepang**

Untuk memperkenalkan budayanya, Jepang memiliki cara lain dalam memberikan soft power ke berbagai negara. Jepang mulai mendirikan *the Japan Foundation* yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya Jepang. *The Japan Foundation* sendiri telah berdiri pada tahun 1972 sebagai sebuah badan hukum yang bertujuan untuk mempromosikan kegiatan pertukaran kebudayaan antara Jepang dengan negara-negara lain di dunia. Setelah peristiwa Malari 1974 dan dikeluarkannya *heart to heart diplomacy* pada tahun 1977, *the Japan Foundation* mulai didirikan di negara – negara lain termasuk di Jakarta, Indonesia, pada tahun 1979. *The Japan Foundation* berpusat di Tokyo, dan memiliki sebuah kantor cabang di Kyoto, dua institut bahasa Jepang (di Urawa dan Kansai). Hingga saat ini, *the*

*Japan Foundation* telah mendirikan 23 kantor yang tersebar di 21 negara di seluruh dunia.<sup>14</sup>

Japan Foundation sendiri memiliki empat tujuan utama diantaranya yaitu i) Pertukaran Kebudayaan, ii) Pendidikan Bahasa Jepang, iii) Pertukaran intelektual dan pengembangan studi Jepang, iv) Pengumpulan dan penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pertukaran internasional. Berdasarkan empat area kegiatan tersebut, maka struktur organisasi Japan Foundation, terbagi dalam tiga divisi utama, yaitu: Divisi Kebudayaan, Divisi Bahasa, dan Divisi Studi Jepang dan Pertukaran Intelektual.<sup>15</sup>

*Japan Foundation* dapat dikatakan merupakan pembuka pintu masuk Jepang ke Indonesia, setelah perang dunia II dan juga terjadinya peristiwa Malari, Jepang kesulitan menembus ASEAN. Dari sini Jepang mulai memperkenalkan budaya Jepang ke Indonesia dengan halus agar Indonesia membuka diri dengan Jepang, karena Jepang menganggap Indonesia merupakan negara yang berpenduduk banyak dan mampu menghasilkan peluang bisnis yang besar. Jepang mulai memasukkan unsur budayanya dengan tokoh *anime* seperti doraemon, budaya Jepang pun bermacam – macam tidak hanya musik, akan tetapi juga termasuk *anime*, *manga*, dan

---

<sup>14</sup> The Japan Foundation. “ Tentang Kami “ diakses dalam <http://www.jpjf.or.id/tentang-kami/bahasa-indonesia> pada 02/10/2013

<sup>15</sup> .ibid

*fashion*. Jepang juga membuat Penghargaan Manga Internasional tahun lalu oleh, mantan menteri luar negeri Taro Aso yang menganggapnya seperti Hadiah Nobel.<sup>16</sup> koran kompas<sup>17</sup> mengabarkan bahwa *manga* sangat mendominasi pasar komik Indonesia, sekitar 80 persen dari total komik yang terjual adalah manga.

Popularitas *anime* dan *manga* di Jepang dimulai sejak tahun 1960 sejak dimunculkannya *Astro Boy* pertama kali muncul di televisi dan jutaan anak banyak menggemari film tersebut. Bagaimanapun juga, pada abad ke 21, *anime* dan *manga* mulai meledak, sehingga pemerintah Jepang telah memperkenalkan kebijakan untuk mempromosikan *anime* dan *manga* di luar negeri sebagai cara untuk lebih mengembangkan citra Jepang di luar negeri dan menjadikan *anime* dan *manga* sebagai salah satu *soft power* yang dimiliki Jepang.<sup>18</sup>

Di Jepang, anime dan manga telah menyusup segala usia dan genre hiburan. Ada seri yang ditujukan untuk anak-anak (Shonen manga), anak perempuan (manga sh jo) dan laki-laki dewasa dan wanita (redikomi - komik wanita) dan dalam genre ini banyak topik yang berbeda dibahas dari roman dan petualangan sejarah. Asal-usul manga bisa dihubungkan kembali ke gulungan gambar naratif dan karikatur dari abad kedua belas, bagaimanapun, industri modern yang lepas landas setelah perang dunia kedua, adapun seorang seniman yang terkenal sebagai pecinta *Astro Boy* yaitu Osamu

---

<sup>16</sup> Kompas.com . “ Doraemon Duta Animasi Jepang “ diakses dalam <http://nasional.kompas.com/read/2008/03/20/11033795> pada 16/05/2013

<sup>17</sup> (Kompas. 26/11/2007)

<sup>18</sup> *Anime and manga- Japan's new soft power?* (online) dalam <http://www.jpj.org.au/onlinearticles/hitokuchimemo/issue19.html> , diakses pada 3 oktober 2013

Tezuka. Osamu Tezuka merupakan seorang seniman produktif dan produser yang meninggalkan warisan lebih dari 500 karya manga dan mendirikan salah satu TV pertama studio animasi, Mushi Productions, mempengaruhi perkembangan animasi untuk tahun yang akan datang.<sup>19</sup>

## 1.7 Studi Empiris

Studi kasus mengenai batik dalam penelitian ini menjelaskan bahwa batik merupakan salah satu identitas nasional yang dimiliki bangsa Indonesia yang berate kebudayaan asli yang milik bangsa Indonesia sejak zaman majapahit hingga saat ini. Batik menjadi kebudayaan asli bangsa didukung oleh adanya pengakuan UNESCO yang menjelaskan bahwa batik merupakan kebudayaan bangsa Indonesia , oleh sebab itu, berbagai usaha masyarakat dan pemerintah untuk memperkuat batik sebagai identitas nasional bangsa begitu ditekankan dengan kuat, selain itu, pengenalan-pengenalan batik di seluruh belahan dunia juga merupakan salah satu cara bangsa Indonesia untuk melakukan diplomasi budaya. Pemerintah yang berkunjung ke luar negeri yang menggunakan batik, pengiriman dan pertukaran seniman, diadakannya pameran dan workshop batik Internasional, Puteri Indonesia yang menggunakan batik dalam salah satu penampilannya di luar negeri, serta kerjasama negara yang memasukkan unsur batik, juga merupakan salah satu cara diplomasi budaya melalui *soft power* yang dilakukan masyarakat Indonesia ke berbagai negara.

---

<sup>19</sup> *ibid*

Dalam kasus tertentu misalnya Jepang, memperkenalkan seni budayanya kepada Indonesia dan seluruh negara lain dengan cara *soft power*. Jepang mulai mendirikan *the Japan Foundation* yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya Jepang dan didirikan sejak tahun 1972. Jepang mulai memasukkan unsur budayanya dengan tokoh *anime* seperti *doraemon*, budaya Jepang pun bermacam – macam tidak hanya musik, akan tetapi juga termasuk *anime*, *manga*, dan *fashion*. Jepang juga membuat Penghargaan Manga Internasional tahun lalu oleh, mantan menteri luar negeri Taro Aso yang menganggapnya seperti Hadiah Nobel. Koran kompas<sup>20</sup> mengabarkan bahwa manga sangat mendominasi pasar komik Indonesia, sekitar 80 persen dari total komik yang terjual adalah manga.

Usaha pemerintah dan masyarakat Jepang memperkenalkan *anime*, *manga* , dan *fashion* juga merupakan salah satu pengenalan identitas nasional yang dimiliki Jepang, karena secara tidak langsung masyarakat akan mengenal Jepang dari anime dan manga yang menggambarkan cerita mengenai Jepang mulai dari sejarah, budaya, gaya hidup, karakter masyarakat, kondisi sosial, semangat hingga humor.

## **1.8 Kerangka Pemikiran**

Kerangka Pemikiran memiliki tujuan untuk membantu penulis dalam menentukan tujuan dan arah penulisan, serta dalam pemilihan teori ataupun konsep dalam menyusun hipotesis. Kerangka pemikiran juga merupakan salah satu bagian yang dapat digunakan penulis untuk memilih beberapa teori yang dapat digunakan

---

<sup>20</sup> (Kompas. 26/11/2007)

dalam penulisan karya ilmiah. Usaha masyarakat Indonesia untuk mempertahankan batik sebagai salah satu warisan budaya merupakan salah satu cara masyarakat Indonesia untuk menarik warga negara asing akan adanya budaya batik Indonesia dan agar warga negara asing dapat mengenal budaya Batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui keberadaannya oleh UNESCO. Usaha masyarakat Indonesia dalam menarik minat warga negara asing dapat dikatakan sebagai usaha soft diplomasi masyarakat Indonesia untuk memperkenalkan budaya bangsa. Dari penjelasan singkat dari permasalahan tersebut dan untuk menjawab rumusan masalah diatas, penulis menggunakan konsep Globalisasi liberal dan konsep soft power dari Joseph Nye.

### **1.8.1 National Identity**

Identitas nasional merupakan sebuah identitas atau ciri khas yang dimiliki suatu negara untuk dapat dikenal oleh negara lain dengan sesuatu yang dimiliki negara tersebut. Dengan adanya identitas nasional yang dimiliki sebuah negara, dapat membedakan negara tersebut dengan negara lain yang memiliki ciri yang berbeda. Berdasarkan pengertian yang demikian ini maka setiap bangsa di dunia ini akan memiliki identitas sendiri-sendiri sesuai dengan keunikan, sifat, ciri-ciri serta karakter dari bangsa tersebut. Jadi, keberadaan identitas nasional jelas tidak bisa dipisahkan dengan jati diri suatu bangsa dan merupakan kepribadian bangsa di hadapan dunia Internasional. Dengan berbagai identitas nasional yang dimiliki masing-masing negara, dapat menarik ketertarikan negara lain untuk lebih mengenal dan mengetahui

identitas national bangsa lain, karena menurut mereka, sebuah identitas nasional merupakan kepemilikan yang unik dari masing-masing negara yang dapat dinikmati salahsatunya adalah kebudayaan. Kebudayaan merupakan identitas national yang dimiliki suatu negara sebagai sebuah simbol dan ciri dari negara. setiap negara pasti memiliki berbagai kebudayaan yang berbeda, bahkan berbagai budaya yang beragam di negaranya. Salah satu contoh negara yang memiliki identitas national berupa beragam budaya adalah Negara Indonesia. Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki beragam budaya yang unik dan menarik untuk dinikmati maupun dipelajari.

Menurut Smith dalam buku yang berjudul *Nations and National identity* menekankan bahwa adanya pendekatan *ethnosymbolist* meletakkan penekanan khusus pada komponen identitas national, sekaligus menggaris bawahi basis sosiologis identitas budaya kolektif, seperti etnis dan negara-negara. Jadi, identitas budaya , merupakan sebuah identitas national yang dimiliki oleh negara-negara yang ditekankan dalam pendekatan *ethnosymbolist*.<sup>21</sup>

Identitas Nasional, menurut Smith, melibatkan beberapa rasa politik masyarakat, sejarah, wilayah, patria, kewarganegaraan, nilai-nilai dan tradisi. Dia berkata bahwa negara harus memiliki ukuran budaya umum dan ideologi

---

<sup>21</sup> Guibernau, Monserrat. 2004. *Anthony D. Smith on Nations And National Identity : a critical assessment* (online) dalam [http://homepage.univie.ac.at/herbert.preiss/files/Guibernau\\_Smith\\_on\\_nations\\_and\\_national\\_identity.pdf](http://homepage.univie.ac.at/herbert.preiss/files/Guibernau_Smith_on_nations_and_national_identity.pdf) ((diakses pada 21 mei 2013))

sipil, satu set pemahaman umum dan aspirasi, perasaan dan ide-ide, yang mengikat penduduk bersama-sama dalam tanah air mereka.<sup>22</sup>

Smith menganggap identitas nasional sebagai multi-dimensi yang memiliki lima atribut mendasar yaitu :

1. wilayah bersejarah atau tanah air
2. mitos umum dan kenangan sejarah
3. budaya umum massal
4. hak hukum umum dan tugas untuk semua anggota
5. ekonomi umum dengan mobilitas teritorial untuk masyarakatnya<sup>23</sup>

Bagi Smith, identitas nasional terus melibatkan kewarganegaraan yang dipahami sebagai hak hukum umum dan tugas untuk semua anggota masyarakat untuk dapat menjaga dan melestarikan adanya identitas nasional yang melekat pada diri bangsa.<sup>24</sup>

Dengan begitu Indonesia memiliki identitas nasionalnya sendiri yang patut dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Indonesia sendiri. Dengan melestarikan dan terus mengingat adanya identitas nasional yang dimiliki bangsa Indonesia, identitas tersebut tidak dapat tergerus oleh keberadaan globalisasi, bahkan sebaliknya,

---

<sup>22</sup> *ibid.*

<sup>23</sup> Guibernau, Monserrat. 2004. *Anthony D. Smith on Nations And National Identity : a critical assessment* (online) dalam [http://homepage.univie.ac.at/herbert.preiss/files/Guibernau\\_Smith\\_on\\_nations\\_and\\_national\\_identity.pdf](http://homepage.univie.ac.at/herbert.preiss/files/Guibernau_Smith_on_nations_and_national_identity.pdf) ((diakses pada 21 mei 2013)

<sup>24</sup> *ibid*

globalisasi dapat dimanfaatkan bangsa Indonesia untuk dapat mempromosikan nilai-nilai identitas nasional khususnya masalah kebudayaan bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia memiliki pergerakan nasionalisme yang berjati diri indonesianess dan berdasarkan aktualisasi tekad politik dalam sumpah pemuda tersebut yang kemudian dapat menghasilkan nasionalisme bangsa. Dari keanekaragaman subkultur yang berbasis eksistensi nation state Indonesia kemudian terbentuklah *national identity* bangsa Indonesia yang berdasar nasionalisme.<sup>25</sup>

Adanya karakteristik identitas nasional di negara Indonesia menjadi salah satu tujuan utama dalam mempertahankan unsur-unsur yang ada. Unsur-unsur identitas nasional hakekatnya merupakan manifestasi nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan suatu bangsa.<sup>26</sup>

Kebudayaan batik merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Batik dapat menjadi salah satu minat bagi negara-negara lain untuk menyukai kebudayaan Indonesia karena caranya dan bentuknya yang unik yang banyak digemari di dunia Internasional, dan bahkan hingga saat ini, batik menjadi salah satu fasion Internasional yang ada di dunia.

Salah satu bukti yang menunjukkan bahwa batik Indonesia merupakan salah satu identitas nasional yang dimiliki bangsa Indonesia adalah Batik dari Pekalongan yang makin berkembang. Kegiatan yang terkait dengan batik makin dikembangkan, termasuk membangun simpul khusus yang menjual batik, seperti pasar grosir batik di

---

<sup>25</sup> Identitas nasional. 2013. (online) dalam [www.fkh.unair.ac.id](http://www.fkh.unair.ac.id) (diakses pada 21 mei 2013)

<sup>26</sup> *ibid*

Setono, kampung batik di Kauman, dan International Batik Centre (IBC) di Wiradesa. Pengusaha dan pembatik bersinergi membentuk komunitas, bahkan dapat mewujudkan museum batik. Usaha pemerintah misalnya seperti pemerintah daerah mulai mewajibkan PNS mengenakan seragam batik sepekan dua kali, termasuk untuk pelajar yang juga harus berseragam batik pada hari tertentu. Batik menjadi materi muatan lokal pada sekolah di wilayah tersebut. Upaya itu merupakan penyemaian nilai-nilai budaya sejak dini terhadap generasi muda.<sup>27</sup>

Selain itu, bukti bahwa batik merupakan salah satu budaya milik Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia adalah diakuinya batik Indonesia oleh UNESCO sebagai warisan Bangsa sejak tanggal 2 Oktober 2009 sebagai *Masterpieces of The Oral and Intangible Heritage of Humanity*.

UNESCO mengakui bahwa Batik Indonesia mempunyai teknik dan simbol budaya yang menjadi identitas rakyat Indonesia mulai dari lahir sampai meninggal, bayi digendong dengan kain batik bercorak simbol yang membawa keberuntungan, dan yang meninggal ditutup dengan kain batik. UNESCO memasukkan Batik Indonesia ke dalam *Representative List* karena telah memenuhi kriteria, antara lain kaya dengan simbol-simbol dan filosofi kehidupan rakyat Indonesia; memberi

---

<sup>27</sup> Hamidi, Imam. 25 Februari 2013. *Revitalisasi nilai-nilai kebudayaan*. (online) dalam <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2013/02/25/216415/10/Revitalisasi-Nilai-Nilai-Kebudayaan> - (diakses pada 21 mei 2013)

kontribusi bagi terpeliharanya warisan budaya takbenda pada saat ini dan di masa mendatang.<sup>28</sup>

Adanya pengakuan UNESCO sejak oktober 2009 memperkuat batik dalam memiliki identitas bahwa batik merupakan *national identity* bangsa Indonesia, sejak saat itu pula, dengan *national identity* yang kuat, mempengaruhi perkembangan batik di dunia internasional yang juga dipengaruhi oleh adanya globalisasi.

### 1.8.2 Globalisasi liberal

Ada satu hal yang tidak dapat dihindari di masa ini, budaya dan teknologi dari negara lain tidak dapat dicegah dengan adanya globalisasi. Globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Globalisasi adalah suatu proses di mana antar individu, antar kelompok, dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan memengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara.

---

<sup>28</sup> Suryanto, 2 Oktober 2009. *Batik Indonesia Resmi diakui UNESCO*. (online) dalam <http://www.antaranews.com/berita/1254491066/batik-indonesia-resmi-diakui-unesco> (diakses pada 21 mei 2013)

Globalisasi merupakan satu proses untuk meletakkan dunia dibawah satu unit yang sama tanpa dibatasi oleh sempadan dan kedudukan geografi sebuah negara Melalui proses ini, dunia akhirnya tidak lagi mempunyai sempadan dengan ruang udara dan langit sesebuah negara itu terbuka luas untuk dimasuki oleh pelbagai maklumat yang disalurkan menerusi pelbagai perantaraan media komunikasi seperti internet, media elektronik, dan teknologi siber. Perkembangan ini memungkinkan perhubungan diantara sesebuah negara dengan negara yang lain dan perhubungan sesama manusia dapat dilakukan dalam tempo yang singkat.<sup>29</sup>

Dari sedikit pengertian tentang globalisasi tersebut, akhirnya diketahui betapa besar dampak globalisasi bagi keberadaan budaya bangsa. Dengan adanya proses globalisasi ini, budaya Indonesia dapat dikenal dengan negara-negara lain yang memiliki ketertarikan dalam melihat budaya bangsa. Bagaimanapun globalisasi adalah sesuatu yang tidak dapat dielakkan dan mempunyai dampak yang besar terhadap budaya. Kontak budaya yang dihantar media massa telah memberikan informasi sekaligus penyadaran tentang keberadaan nilai-nilai budaya lain yang berbeda dari yang kita miliki dan kita kenal selama ini.<sup>30</sup>

Dengan adanya Globalisasi, dapat mengembangkan budaya Indonesia khususnya batik di mata Internasional. Maka dari itu, globalisasi juga mempermudah terbentuknya ajang mempromosikan budaya budaya dari berbagai negara, dan

---

<sup>29</sup> Senget, Hero. 6 Mei 2007. *Apakah Globalisasi*. (online) dalam <http://mfrstudio.board-realtors.com/t3-apakah-itu-globalisasi>, diakses pada 22 April 2013

<sup>30</sup> Alfriandi, Dedi. & Cyntia, Ida. 2011. *Dampak Kekuatan Budaya Indonesia Dalam Industri Kreatif*.

pelaksanaan kerjasama-kerjasama Internasional yang terbentuk untuk lebih memberikan keuntungan pada Indonesia.

Kesenian bangsa Indonesia yang memiliki kekuatan etnis dari berbagai macam daerah juga tidak dapat lepas dari pengaruh kontak budaya ini. Tetapi ini tidak berarti kesenian kita harus terbawa arus, namun tidak ada salahnya melakukan penyesuaian penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang ada. Kita dapat melakukan penyesuaian dengan tetap bercirikan kekuatan lokal atau etnis. Globalisasi budaya yang begitu pesat justru harus diantisipasi dengan memperkuat identitas kebudayaan nasional. Pada 28 september sampai 2 oktober 2011 kementerian perdagangan bekerjasama dengan Yayasan batik Indonesia menyelenggarakan “world Batik Summit” . tujuannya untuk meningkatkan perhatian dunia terhadap batik dan menjadikan Indonesia sebagai rumah batik dunia. Jadi batik bisa dipakai siapa saja , dikembangkan dimana saja, tetapi rumahnya tetap Indonesia.<sup>31</sup>

Batik yang saat ini telah memiliki berbagai jenis corak, warna, dan motif , kini semakin indah dengan adanya model-model pakaian yang dikembangkan dengan gaya keluaran terkini sehingga banyak masyarakat yang tertarik dengan batik dilihat dari pola , corak dan warna batik yang diimbangi dengan model pakaian yang modern. Bahkan, perusahaan-perusahaan banyak yang menetapkan karyawannya pada hari jumat untuk mengenakan batik. Begitu meluasnya kegunaan batik pada saat ini dengan didorong adanya globalisasi, batik dapat dikenal di berbagai belahan dunia

---

<sup>31</sup> Ibid (halaman 21)

dan dapat dipakai oleh semua kalangan masyarakat. Batik sangatlah penting bagi bangsa Indonesia karena batik merupakan identitas budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang sudah ditetapkan oleh UNESCO sejak tanggal 2 Oktober 2009 sebagai *Masterpieces of The Oral and Intangible Heritage of Humanity*.

Adanya pengaruh Globalisasi mempengaruhi banyak perubahan pada batik meski batik masih menjadi milik khas bangsa Indonesia, tapi kini banyak dikenal batik modern yang pembuatannya juga menggunakan bahan-bahan dan teknologi yang lebih modern, tetapi batik Indonesia tetap pada ciri khasnya. Misalnya pada batik modern dikenal adanya batik cap yang pembuatannya tidak menggunakan pengukiran. Corak yang dimiliki batik pun kian meluas dan semakin berkembang mengikuti alur globalisasi yang juga memberikan corak yang bagus dan menarik bagi wisatawan asing. Berbagai corak Batik Indonesia menandakan adanya berbagai pengaruh dari luar mulai dari kaligrafi Arab, burung phoenix dari China, bunga cherry dari Jepang sampai burung merak dari India atau Persia.<sup>32</sup> Hal itu juga dipengaruhi oleh keberadaan globalisasi liberal dimana kerjasama antar negara semakin erat, oleh karena itu berkembangnya batik di Indonesia berpengaruh juga pada keberadaan globalisasi liberal.

---

<sup>32</sup> Suryanto, 2 Oktober 2009. *Batik Indonesia Resmi diakui UNESCO*. (online) dalam <http://www.antarane.ws.com/berita/1254491066/batik-indonesia-resmi-diakui-unesco> (diakses pada 21 mei 2013)

### 1.8.3 Soft Power Melalui Diplomasi Budaya

Power merupakan sebuah kekuatan atau kemampuan yang dimiliki oleh individu bahkan negara untuk dapat mempengaruhi individu atau negara lain untuk dapat mengikuti kemauannya.<sup>33</sup> Negara seperti yang kita ketahui adalah aktor yang paling utama di dalam hubungan internasional. Negara melakukan segala upaya untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Dikarenakan ada kepentingan ini munculah kekuasaan atau power. Sehingga dapat dijelaskan bahwa Kekuasaan atau yang disebut *power* adalah sebuah kapasitas atau kemampuan sebuah aktor untuk memaksa atau mempengaruhi satu sama lain.<sup>34</sup>

Dari pengertian power diatas, dapat diketahui beberapa cara dalam power yaitu diantaranya :

1. Memaksa dengan ancaman
2. Membujuk dengan bayaran
3. Membuatnya tertarik dan melakukan sebuah kerjasama

Power juga dibagi ke dalam dua jenis yaitu *hard power* dan *soft power*. *Hard power* sendiri merupakan cara mempengaruhi tindakan sesuai keinginan dengan cara memaksa atau kekerasan, *hard power* biasanya menimbulkan sesuatu yang mengacu pada kekerasan seperti perang.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Setiawan, Debora. 8 september 2011. *Hard Power Vs Soft Power* (online) dalam <http://politik.kompasiana.com/2011/09/08/hard-power-vs-soft-power-394181.html>

<sup>34</sup> Dary, Faras . Dimione, Sabrina. Iman, Alief. Triska, Alya. 23 oktober 2012. *Kekuasaan Dalam Hubungan Internasional*. (online) dalam [http://alyaletta-fisip12.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-62454-PIHI-Kekuasaan%20dalam%20Hubungan%20Internasional.html](http://alyaletta-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-62454-PIHI-Kekuasaan%20dalam%20Hubungan%20Internasional.html)

<sup>35</sup> *ibid*

Konsep soft power pertama kali dikenalkan oleh Joseph Nye dalam artikelnya yang muncul dalam jurnal Foreign Policy pada 1990an. Konsepnya tentang soft power kemudian dituangkan lebih mendalam dalam bukunya yang berjudul *Soft Power: The Means to Success in World Politics* (2004), dan *The Paradox of American Power* (2002).<sup>36</sup>

Soft Power adalah kemampuan untuk mendapatkan apa yang Anda inginkan melalui atraksi daripada paksaan atau pembayaran. Ia muncul dari daya tarik negara budaya, cita-cita politik, dan kebijakan. Ketika kebijakan kami dilihat sebagai sah di mata orang lain, soft power kita ditingkatkan. "Soft Power termasuk propaganda, tetapi jauh lebih luas. Hal ini jauh lebih dari "citra, hubungan masyarakat dan popularitas singkat." Ini merupakan kekuatan yang sangat nyata - kemampuan untuk mendapatkan tujuan. Ungkap Joseph Nye dalam bukunya yang berjudul *The paradox of Power America*.<sup>37</sup>

*Soft power* dapat mempengaruhi secara halus dan tidak langsung yang tanpa disadari oleh subjeknya, maka dari itu diplomasi merupakan salah satu cara yang tepat untuk melakukan *soft power* ke negara lain dengan mengandalkan identitas nasional Bangsa. Tanpa mengandalkan kekerasan atau perang, cara yang paling efektif adalah dengan *soft power* karena *soft power* sangat selaras dengan pemikiran Studi Hubungan Internasional, yaitu interaksi dalam lingkup global yang tetap

---

<sup>36</sup> Hertantya, Dewi. *Soft Power* (online) dalam <http://www.scribd.com/doc/53416830/Soft-Power>, diakses pada 2 oktober 2012

<sup>37</sup> *ibid*

mengutamakan perdamaian sekalipun terdapat kepentingan-kepentingan yang berbeda.<sup>38</sup>

Dalam studi hubungan internasional , adanya hubungan antar negara yang meminimalisir atau bahkan menghindari terjadinya konflik untuk terjadinya perdamaian, sedangkan masing-masing negara memiliki kepentingan yang berbeda-beda, oleh sebab itu diplomasi budaya merupakan salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan interaksi dengan negara lain yang juga disertai dengan *soft power*.

Diplomasi budaya , merupakan salah satu cara untuk mempengaruhi negara lain dalam mengenal budaya yang kita miliki. Budaya batik, merupakan budaya unik dan banyak menarik minat mancanegara yang dengan sendirinya, dengan adanya *soft power*, kemudian banyak negara lain yang dengan sendirinya mencari tahu bahkan menyebarluaskan budaya batik Indonesia. Sehingga batik Indonesia dikenal menjadi mode tersendiri bagi mereka. Budaya yang masuk akan dengan mudah mempengaruhi orang yang terobsesi tersebut.

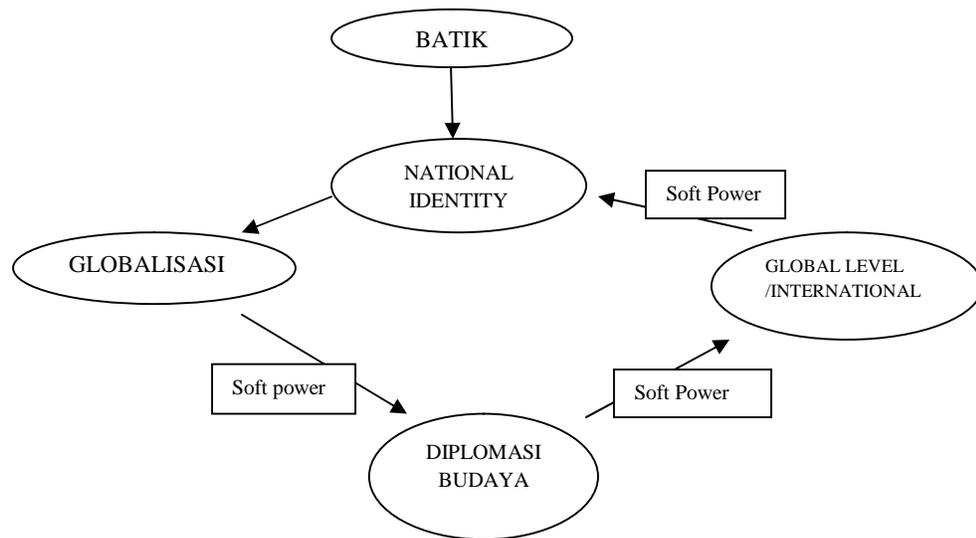
Kekuatan Batik dengan *soft power* yang semakin meluas akan memberikan kesan khusus di dunia Internasional, karena melalui batik Indonesia, dapat mempengaruhi dunia melalui budaya yang unik. Masyarakat dunia melihat budaya batik dari berbagai perannya yang melintasi batas negara. Promosi kebudayaan Indonesia bukan hanya dari pengiriman seniman daerah keluar negeri, tapi bahkan

---

<sup>38</sup> Dary, Faras . Dimione, Sabrina. Iman,Alief. Triska,Alya. 23 oktober 2012. *Kekuasaan Dalam Hubungan Internasional*. (online) dalam [http://alyaletta-fisip12.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-62454-PIHI-Kekuasaan%20dalam%20Hubungan%20Internasional.html](http://alyaletta-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-62454-PIHI-Kekuasaan%20dalam%20Hubungan%20Internasional.html)

pramugari di maskapai Indonesia sudah dibiasakan untuk berseragam Batik. Hal ini akan menjadi nilai tambah terhadap penumpang yang berasal dari luar Indonesia.

Dari beberapa penjelasan teori diatas, dapat diberikan penjelasan bahwa batik yang merupakan salah satu *national identity* yang dimiliki bangsa Indonesia memiliki *soft power* untuk mengikuti arus globalisasi yang kemudian semakin memperluas peran dan fungsi batik di mata Internasional melalui berbagai media dan teknologi yang ada, dan dengan *soft power* yang dimiliki tersebut akhirnya semakin memperkuat batik yang merupakan kebudayaan asli milik bangsa Indonesia dengan adanya pengakuan dari UNESCO. Dengan meluasnya peran dan fungsi batik, serta keberadaan batik di dunia Internasional melalui globalisasi tersebut akhirnya batik dapat melakukan diplomasi ke negara-negara lain melalui diplomasi budaya, diplomasi budaya ini kemudian menghantarkan batik menuju ke Global level atau *Internasional system* seperti yang dikemukakan oleh David Singer yaitu batik sebagai *national identity* bangsa memiliki *soft power* di lingkup internasional dan diluar negara. Batik yang memiliki *soft power* berperan penting diluar negara sebagai diplomasi budaya untuk memperkenalkan budaya paten yang dimiliki bangsa Indonesia.



**Gambar 1.0. Kerangka Pemikiran**

## 1.9 Hipotesis

Batik Indonesia merupakan salah satu *national identity* yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia, karena batik merupakan salah satu kebudayaan khas yang dimiliki bangsa, dan dengan adanya pengakuan dari UNESCO, batik Indonesia semakin memiliki kekuatan untuk menjadi budaya khas Indonesia. Dengan adanya *national identity* yang ada dan melekat pada batik, menjadikan batik semakin dapat merambah ke dunia Internasional dengan mengikuti arus globalisasi yang ada. Arus globalisasi membawa batik semakin meluas dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Dengan begitu, masyarakat Indonesia dapat menjadikan batik sebagai salah satu *soft power* yang dimiliki Bangsa Indonesia melalui kegiatan diplomasi budaya.

## 1.10 Metodologi Penelitian

### 1.10.1 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

#### 1.10.1.1. Batik :

Definisi Konseptual batik menurut Salah seorang pelukis batik yaitu Warsito, mengungkapkan setidaknya ada dua pengertian tentang batik. Pertama , batik merupakan teknik tutup celup atau *resist technique* dalam pembentukan gambar kain, menggunakan lilin sebagai perintang dan zat warna bersuhu dingin sebagai bahan pewarna desain pada katun. Batik ini kemudian digunakan sebagai produksi pada kain yang dapat dipandang sebagai kebudayaan milik bangsa. Kedua, batik merupakan sekumpulan desain yang sering digunakan dalam pembatikan yang kemudian berkembang menjadi ciri khas desain tersendiri walaupun desain tersebut tidak lagi dibuat di atas katun dan tidak lagi menggunakan lilin.<sup>39</sup> Sementara menurut Konvensi Batik Internasional di Yogyakarta pada tahun 1997, batik merupakan proses penulisan gambar atau ragam hias pada media apapun dengan menggunakan lilin batik atau malam sebagai alat perintang warna. Pada pembuatan batik, lilin batik atau malam diaplikasikan pada [kain](#) untuk mencegah penyerapan warna pada saat proses pewarnaan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid (halaman 3)

<sup>40</sup> Razak, Marriel & Anggraeni, Andrian. *Batik: Pengertian & Macam Berdasarkan Cara Pembuatan* (online) dalam <http://belanjabatik.com/batik-pengertian-macam-berdasarkan-cara-pembuatan-62-17.info>, diakses pada 10 Juni 2013

Definisi operasional, batik merupakan kebudayaan milik bangsa Indonesia yang sudah berakar dengan proses pembuatan gambar pada kain yang dibuat dengan cara menggunakan lilin atau malam sebagai alat untuk mewarna. Kemudian proses yang digunakan dengan cara membatik tersebut dapat menjadi sebuah produk yang digunakan sebagai alat yang dimiliki bangsa Indonesia sebagai kebudayaan asli milik bangsa.

#### **1.10.1.2.National Identity:**

Definisi konseptual *national identity* atau identitas nasional secara terminologis adalah suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang secara filosofis membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lain.<sup>41</sup> Sementara Robert De Ventos mengemukakan pendapatnya tentang *national identity* yang dijelaskan oleh Manuel Castells mengemukakan bahwa selain faktor etnisitas, teritorial, bahasa, agama serta budaya juga faktor dinamika suatu bangsa tersebut dalam proses pembangunan iptek. Identitas nasional bangsa Indonesia juga harus dipahami dalam pembangunan, termasuk proses interaksinya secara global dengan bangsa lain di dunia internasional. Munculnya identitas nasional suatu bangsa sebagai hasil interaksi historis antara empat faktor penting, yaitu faktor primer, faktor pendorong, faktor penarik dan faktor reaktif.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Pengertian identitas nasional (online) dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/political-science/2116855-pengertian-identitas-nasional/> diakses pada 10 juni 2013

<sup>42</sup> De Ventos,Robert. 1997. *The power of identity*.

Definisi operasional mengenai *national identity* merupakan sebuah identitas atau ciri khas yang dimiliki masing-masing negara yang tidak dimiliki oleh negara lain, yang dapat membuat negara lain tertarik akan adanya ciri yang khas dari bangsa tersebut seperti kebudayaan batik yang dimiliki bangsa Indonesia

#### **1.10.1.3. Soft Power :**

Definisi konseptual dari soft power menurut Menurut Josep S. Nye adalah kemampuan dalam menjadi “menarik”, sehingga bisa bekerjasama dengan yang lain. Sumber Daya utama dari Soft Power adalah kebijakan luar negeri, budaya dan nilai atau norma-norma.<sup>43</sup>

Definisi operasional dari soft power merupakan sebuah kekuatan yang dimiliki oleh suatu negara untuk dapat menarik perhatian negara lain secara tidak langsung dan tanpa sadar dengan adanya kegiatan yang dimiliki oleh *national identity* bangsa Indonesia

### **1.11 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan data ini diperoleh dari adanya pengamatan melalui data data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini penulis

---

<sup>43</sup> Siswo Pramono. 2011. Resources of Indonesian Soft Power Diplomacy. Jakarta: Jakarta Post. Diakses dari : <http://www.thejakartapost.com/news/2010/06/28/resources-indonesian-soft-power-diplomacy.html>, diakses pada 16 juni 2013

mencari pemahaman dan kebenaran berdasarkan rumusan masalah. Dari adanya pemahaman tersebut, penulis mencoba mendeskripsikan data yang didapat sesuai dengan situasi. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.<sup>44</sup>

Bersifat deskriptif karena penulisan ini berusaha menjelaskan fenomena karakteristik secara akurat untuk menemukan Makna Baru, Menjelaskan Sebuah Kondisi, Menentukan Kemunculan Sesuatu, dan Mengkategorikan Informasi. Bersifat deskriptif karena penulisan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Selain itu Penelitian deskriptif sebagai kegiatan meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau jawaban pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan.<sup>45</sup>

## 1.12 Jangkauan Penelitian

Pengamatan penelitian ini dimulai khususnya pada saat batik telah ditetapkan menjadi budaya warisan Bangsa Indonesia oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk budaya lisan dan non –bendawi atau *Masterpieces Of The Oral*

---

<sup>44</sup> Susanto, Juang. *Penelitian kualitatif*. (online) dalam [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/196105151987031-JUANG\\_SUNANTO/PENELITIAN\\_KUALITATIF\\_%5BCompatibility\\_Mode%5D.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196105151987031-JUANG_SUNANTO/PENELITIAN_KUALITATIF_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf), diakses pada 11 juni 2013

<sup>45</sup> Susworo, agus. *Penelitian deskriptif*.(online) dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Penelitian%20Deskriptif.pdf>, diakses pada 11 juni 2013

*And Integible Heritage Of Humanity* sejak oktober 2009. Karena sejak tahun itu khususnya hingga saat sekarang ini, batik mulai dapat memperkuat *power* nya sebagai national identity bangsa Indonesia yang hingga saat ini semakin meluas untuk menyebarkan *soft power* nya melalui diplomasi budaya ke berbagai negara Internasional dengan mengikuti arus globalisasi sehingga posisi batik di mata internasional menjadi lebih luas.

### **1.13 Teknik Pengumpulan data**

Data yang dikumpulkan oleh penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai macam sumber seperti pada buku-buku kepustakaan atau *library research* yang berupa buku-buku, jurnal ilmiah, dan juga merupakan dokumen dokumen kenegaraan yang membahas tentang budaya batik dan perannya di negara-negara lain. Dan berbagai sumber dari Internet sebagai data pendukung yang dapat digunakan penulis.

### **1.14 Teknik analisis data**

Tahapan yang dilakukan setelah teknik pengumpulan data yaitu adalah teknik analisis data, teknik analisis data digunakan karena dalam sebuah penelitian , merupakan salah satu teknik yang penting dan paling dalam. Dengan adanya analisis data, berbagai data yang diperoleh akan diolah untuk menjadi sebuah jawaban dalam menjawab rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian tersebut. Teknik analisis

data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu transkrip, narasi dan teks.

Sesuai dengan data yang ada yaitu kualitatif, maka penulis akan mengumpulkan, mengkualifikasi, dan menggunakan data-data yang diperoleh dari adanya pengamatan, kemudian mendeskripsikan dan menarik beberapa kesimpulan dari data-data yang diperoleh dengan teori-teori yang digunakan. Hasil yang ada kemudian dideskripsikan sesuai dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian dengan data-data yang diperoleh.

#### **1.15 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan skripsi ini, dapat dijelaskan mengenai sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **Bab I : Pendahuluan**

Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah atau topik yang akan dibahas, tujuan penelitian, kerangka pemikiran yang didalamnya terkait dengan peringkat analisis dan landasan teoritik, serta dilengkapi juga dengan hipotesa dan metodologi penelitian.

##### **Bab II : Batik sebagai salah satu *National Identity* bangsa Indonesia**

Dalam bab II ini, akan lebih membahas mengenai Peran batik sebagai *national identity* yang semakin berkembang luas seiring waktu dengan adanya globalisasi

yang mengakibatkan banyak negara mengenal dan mulai tertarik akan adanya kebudayaan asli Indonesia berupa batik seiring canggihnya alat komunikasi dan teknologi yang ada, batik kian merambah dunia serta fashion internasional

### **Bab III : Batik sebagai salah satu soft power bangsa Indonesia**

Melalui adanya peran batik yang semakin meluas akibat arus globalisasi dalam *global level* tersebut, kemudian dalam bab tiga ini akan membahas tentang *soft power* yang dimiliki batik melalui cara diplomasi budaya bangsa secara halus dan pengenalan batik ke negara-negara lainnya untuk menarik minat negara lain dengan adanya budaya khas Indonesia.

### **Bab IV : Kesimpulan dan penutup**

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari analisa yang didapat dari Bab III, yang akan lebih menjelaskan secara inti dan merupakan rangkuman dari hasil penulisan skripsi.